

ABSTRAK

Akhmad Nazar Virgiawan, *Peran Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Terhadap Peredaran Rokok Ilegal di Kota Banjarmasin*. Pembimbing Tuti Hasanah, S.EI., MHI. pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: peran, peredaran, rokok, ilegal.

Terdapat beberapa pedagang rokok ilegal di warung dan pasar yang ada di Kota Banjarmasin, padahal sudah dilakukan pengawasan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Banjarmasin yang berwenang untuk mengatasi hal tersebut. Beranjak dari latar belakang tersebut, penulis mengkaji lebih lanjut dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu skripsi yang membahas mengenai Peran Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Kota Banjarmasin terhadap peredaran rokok ilegal serta membahas tentang faktor-faktor yang menghambat pengawasan dan pelayanan yang dilakukan.

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian hukum empiris melalui pendekatan sosiologi hukum. Lokasi penelitian yaitu pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Kota Banjarmasin, Pasar Sudimampir dan beberapa warung di sekitaran wilayah Kota Banjarmasin yang menjual rokok ilegal. Data terbagi menjadi data primer dan data sekunder, yang mana data didapatkan dari sumber wawancara dan studi dokumen, yang mana data tersebut kemudian dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai terhadap peredaran rokok ilegal di Kota Banjarmasin adalah terbagi menjadi 5 yaitu: 1) menjaga; 2) mengawasi; 3) mengkoordinasi; 4) menindak; dan 5) sosialisasi. Selain itu, faktor yang mempengaruhi pengawasan dan penindakan yang dilakukan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Banjarmasin terbagi menjadi 2 faktor yaitu karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal terbagi menjadi 3 yang meliputi: 1) mahalnya harga cukai yang ditetapkan pemerintah; 2) sumber daya manusia dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Banjarmasin yang kurang; dan 3) kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi 3 yaitu meliputi: 1) wilayah Kota Banjarmasin yang luas; 2) kurangnya kesadaran hukum dari penjual dan pembeli; dan 3) kurangnya pengetahuan tentang rokok ilegal dari masyarakat.